

**KONSEP MORALITAS DALAM AL-QUR'AN
MENURUT TOSHIHIKO IZUTSU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

OLEH:
SYAHRUL KIROM
NIM : 03511526

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahrul Kirom

NIM. : 03511526

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul : *Konsep Moralitas Dalam Al-Qur'an Menurut Toshihiko Izutsu*

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

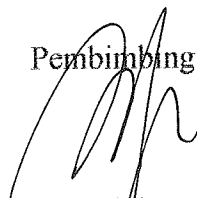
Pembimbing I



Dr. Phil, Sahiron Syamsuddin, MA.

NIP.150266733

Pembimbing II



Fahrudin Faiz, M.Ag.

NIP.150298986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/I/DU/PP.00.9/1541/2007

Skripsi dengan judul : *Konsep Moralitas Dalam Al-Qur'an Menurut Toshihiko Izutsu*

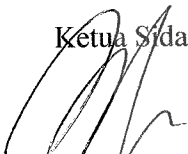
Diajukan oleh :

1. Nama : Syahrul Kirom
2. NIM : 03511526
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

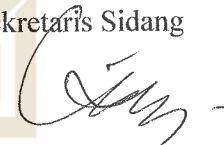
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 12 Juli 2007 dengan nilai: **95/A+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

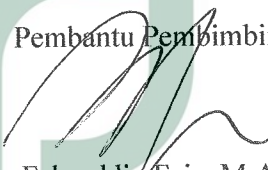
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987


Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 150266733

Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I



Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Penguji II


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 150266733

Yogyakarta, 12 Juli 2007

D E K A N


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748

HALAMAN MOTTO

**“Wahai Umat Islam, Berbuatlah Kebaikan Kepada
Orang Lain, Niscaya Allah SWT Akan Membalas Setiap
Kebaikan Kita”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Karya Tulis Ini Ku Persembahkan Kepada:
Bapak-Ibuku Yang Ku Cintai**

**Kakakku : Faiqotul Himmah, Helmi Mustofa, Rofiatul Ulya,
Hamam Faizin**

**Adikku : Farichatul Jannah, Zena Fajrin Naufal
Tak Terlupakan Juga Kepada Almameter Fakultas
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN[♦]

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

[♦]Transliterasi ini merujuk dari "Pedoman Proposal dan Skripsi" Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002

ط	fa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
القطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
-------	---------------	---------	----------

فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>zukira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>balnakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

اعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sejak zaman pra Islam dan hingga Islam masuk di dunia Arab, persoalan etika dan moral tetap menjadi diskursus yang menarik untuk dikaji. Sebab, tidak adanya peraturan moral dalam diri manusia telah menimbulkan konflik horizontal di dalam masyarakat Arab. Zaman *jāhiliyyah* merupakan masa kebodohan, di mana kebodohan sangat dekat dengan bentuk kemungkaran. Karena itu, segala bentuk perbuatan *munkar* harus diperbaiki dengan tindakan yang baik sehingga perbuatan tercela, atau keburukan bisa dihapus dengan nilai-nilai kebaikan.

Setelah Islam masuk di Arab melalui kitab sucinya *al-Qur'ān* ini diharapkan mampu membenahi setiap adat istiadat dan kebiasaan buruk masyarakat Arab misalnya, minum-minuman khamr, pergundikan, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan penyembahan terhadap berhala serta menyakiti anak yatim piatu yang tidak berdosa. *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber petunjuk perintah dan larangan.

Toshihiko Izutsu sebagai seorang Islamis dan bisa dikatakan seorang filosof, lewat pemikiran yang sangat filosofis, kritis, analitis dan metodis. Ia mencoba melakukan pembacaan terhadap pola dan perilaku masyarakat Arab saat itu dengan menggunakan pendekatan semantik yang merujuk pada istilah ayat-ayat suci *al-Qur'ān*, yang kemudian melahirkan satu pandangan moralitas dalam *al-Qur'ān* dari pemikirannya.

Berdasarkan asumsi di atas, ada sebuah persoalan filosofis yang perlu diajukan dalam penelitian ini, apa konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu? Bagaimana pandangan moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu? Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis-faktual mengenai tokoh pada pemikiran Toshihiko Izutsu. Dengan metode penelitian pendekatan komparasi, deskripsi, analisis, dan interpretasi.

Toshihiko Izutsu membicarakan sifat dan struktur bahasa etik dalam *al-Qur'ān*. Ia sangat mementingkan kata-kata sebagai sebuah kata kunci membentuk moralitas dalam *al-Qur'ān*. Izutsu memetakan pemikiran tentang moralitasnya menjadi dua, yakni moralitas negatif dan moralitas positif.

Moralitas negatif ini meliputi, dari kata *jahl* dan *kufur*, yang kemudian menjadi derivatif dari analisis semantik yang menghasilkan sifat, sombong (*takabbūr*), *fisq*, *fujūr*, *zulm*, *mu'tadi*, *musrif*, *fasad*, *munkar*, *sayyi'ah*, *fahisyah*. Sedangkan, moralitas positif ini meliputi dari kata *hilm* yang kemudian turun dalam bentuk sikap *imān* dan *imān* menjadi sebagai sebuah kata kunci untuk selalu melakukan kebaikan, yakni terdiri dari *ṣāliḥ*, *birr*, *ma'rūf*, *khayr*, *ḥasan*, *ṭayyib*.

Hasil dari penelitian menegaskan bahwa pandangan moralitas dalam *al-Qur'ān* yang diusung oleh Toshihiko Izutsu dengan menggunakan ayat-ayat *al-Qur'ān* sebagai sebuah teks suci dalam membangun moral masyarakat Islam, mengisyaratkan bahwa setiap bentuk kebaikan adalah kehendak Allah SWT, dan itu semua dipengaruhi karena faktor teologi, di mana setiap tindakan manusia harus dipahami sebagai sebuah masa depan untuk meniti kehidupan yang lebih baik di akhirat. Sehingga pandangan moral ini meminjam analisis Majid Fakhry dikategorikan dalam *scriptural morality* atau dalam istilahnya George F Hourani sebagai *theistic subjectivism*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين .
اما بعد .

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi. Tak lupa juga, sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu. Penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada;

1. Kepada Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Drs. Moh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

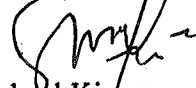
3. Kepada Drs. Sudin M.Hum selaku Ketua dan Fahrudin Faiz, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, MA selaku pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulisan skripsi.
5. Kepada Fahrudin Faiz, M.Ag selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi, yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Kepada Muh. Fatkhan S. Ag. M.Hum selaku penasehat akademik.
7. Kepada Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun selama proses kuliah guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam
8. Kepada segenap Bapak/ Ibu tenaga Tata Usaha yang dengan sabar, telaten, ramah, dan selalu membuat kami lebih tertata. Terimakasih
9. Kepada Bapak-Ibuku Islan Al-Harits dan Siti Masykuroh yang tercinta, kepada kakak-kakaku dan adikku yang telah memberikan spirit dan semangat yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah SWT dan selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil kepada penulis.

10. Kepada teman-temanku di dalam menemani perjalanan kehidupan ku di KAMABA, di Jurusan Aqidah dan Filsafat angkatan 2003 dan temanku di Kost Ampel 1 C, kepada Sodiq Hidayatullah, Endrizal, Ipunx, A'al, Ridho, Mukti A, dan Sa'ad Mas'ud, Umpluk, Bimo, Jemblung, Muhammad Al-Fayyadl yang telah sudi meminjamkan bukunya kepada ku dan berjuta nama temanku yang tak sanggup ku eja dalam lembar kertas ini, *thanks very much for you all*.
11. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa media massa seperti Jakarta Post, Jawa Pos, Seputar Indonesia, Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan, Bali Post, Suara Karya, Koran Merapi, yang telah memuat beberapa karya tulis penulis untuk memenuhi proses kehidupan perjalanan intelektual dalam studi di Yogyakarta.

Akhirul kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan Islam serta tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmatnya-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Penulis



Syahrul Kirom
NIM 03511526

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II BIOGRAFI TOSHIHIKO IZUTSU	
A. Kelahiran dan Perjalanan Intelektual Toshihiko Izutsu.....	20
B. Karya-Karya Toshihiko Izutsu	22
C. Corak Pemikiran Toshihiko Izutsu	25
BAB III PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU TENTANG MORALITAS DALAM AL-QUR'AN	
A. Pengertian Moralitas Dalam Al-Qur'an.....	31
B. Metode Semantik Toshihiko Izutsu	35
C. Moralitas Negatif	44
1. <i>Jahl</i>	46

2. <i>Kufur</i>	48
D. Moralitas Positif.....	67
1. <i>Ḥilm</i>	68
2. <i>Imān</i>	70

**BAB IV ANALISIS FILOSOFIS PANDANGAN MORALITAS DALAM
AL-QUR'AN MENURUT TOSHIHIKO IZUTSU**

A. Analisis Ukuran Baik dan Buruk.....	80
B. Analisis Keputusan Moral.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBAR
CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan etika dan moral tetap menjadi sebuah diskursus yang menarik untuk dikaji secara filosofis terutama pada zaman pra Islam dan Islam. Hal itu disebabkan tidak adanya sebuah sistem peraturan moral dalam diri manusia telah menimbulkan kerusakan (*destruktivitas*) moral di dalam suatu masyarakat. Karena itu, setiap bentuk perbuatan kejahatan, kemungkar, dan keburukan itu harus diperbaiki dengan tindakan dan perbuatan yang baik agar setiap keburukan itu hilang diterpa dengan norma-norma moral yang baik.

Kesadaran moral merupakan faktor penting untuk selalu menciptakan tindakan manusia yang bermoral, berperilaku susila, agar tindakannya sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial dan fundamental. Perbuatan manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, maka perbuatannya akan selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya, kapan saja dan di mana saja.¹ Meskipun, tidak ada orang yang melihat tindakan yang bermoral akan selalu dilakukan. Bukan karena ada paksaan dalam diri atau dalam masyarakat tertentu. Akan tetapi, tindakan bermoral muncul berdasarkan kesadaran moral dalam diri nurani manusia.

¹ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 51.

Menurut A. Sudiarja SJ, permasalahan moral,² dalam kajian ilmu filsafat pada umumnya bisa dibagi dalam tiga wilayah. *Pertama*, filsafat lebih mempermasalahkan moral sebagai sebuah fenomena yang muncul dalam kesadaran diri manusia, dalam bahasa Indonesia disebut hati nurani atau suara hati. Fenomena ini berkaitan erat dengan berbagai gejala lain seperti kewajiban, tanggung jawab, kebebasan, ukuran kedewasaan untuk membuat keputusan moral. *Kedua*, filsafat lebih mempersoalkan moral dalam kerangka nilai-nilai baku, yang diacu sebagai pedoman perilaku dari tindakan manusia. *Ketiga*, filsafat mencoba menguak makna (*meaning*) sebuah istilah-istilah yang digunakan dalam pembicaraan tentang moral, apakah yang dimaksud dengan kata-kata “baik”, “buruk”, “wajib”, “utama”, dan sebagainya.³

Ada sebuah perbedaan yang cukup mendasar ketika seseorang berbicara tentang etika dan moral. Seseorang seringkali menggunakan istilah “etika” dan “moral” secara bergantian dengan maksud yang sama. Hal ini bisa dipahami bahwa keduanya berasal dari dua asal kata yang berbeda.

Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno, yang berarti *ethos* dalam bentuk mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang, kebiasaan, adat istiadat, *akhlak*, watak, perasaan, sikap dan

² Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah laku. Lihat K Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Gramedia, 2002), hlm. 6.

³ I Wibowo dan B Herry Priyono (ed.), *Sesudah Filsafat: Esai-Esai Untuk Franz Magnis Suseno* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 33.

cara berpikir. Sedangkan, kata “moral” berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang memiliki arti kebiasaan.⁴

Kata etika dan moral biasanya diartikan sebagai suatu kebiasaan atau adat istiadat (*custom* atau *mores*). Akan tetapi, pada perkembangannya kata: “*ethic*” berubah artinya menjadi sebuah bidang kajian filsafat atau ilmu pengetahuan tentang moral atau moralitas. Berdasarkan pernyataan itulah moralitas menunjuk kepada perilaku atau perbuatan manusia. Dengan demikian, maka istilah etika bisa dipahami sebagai suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis tentang perilaku.⁵

Dalam konteks ini, Lorens Bagus mendefinisikan moralitas⁶ adalah sebagai suatu tekad manusia dalam mengikuti keinginan yang terdapat di dalam hati seseorang, hal ini disebutnya sebagai kewajiban mutlak. Sehingga moralitas dipahaminya sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa tindakan itu berkaitan dengan benar atau salah, baik atau buruk, jahat dan jelek. Dengan demikian, moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia.⁷

⁴ K Bertens, *Etika, op. cit.*, hlm. 4.

⁵ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi Dalam Al-Qur'an*. Lihat dalam *Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: SIPPRES, 1996), hlm. 49.

⁶ Moralitas adalah sikap manusia berkenaan dengan hukum moral yang didasarkan atas keputusan bebasnya “Ethos” terkadang diartikan untuk menunjukan karakter tertentu. Yang terakhir ini didasarkan pada unggulnya satu nilai khusus, unggulnya sikap moral dari satu nilai khusus, atau sikap moral dari seluruh bangsa dan kelompok sosial. Sebuah tindakan yang baik secara moral ialah tindakan bebas yang mengafirmasikan nilai etis objektif dan yang mengafirmasikan hukum moral. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 673.

⁷ W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), hlm. 118.

Pemahaman tentang baik dan buruknya tersebut, ternyata masih belum dimengerti oleh masyarakat pra Islam. Sehingga sebelum Islam datang, hidup manusia di tanah Arab. Pada zaman ini disebut dengan zaman kebodohan (*jāhiliyyah*) tersebut, yakni periode pagan sebelum datangnya Islam, adat istiadat dan pandangan-pandangan aneh yang berkaitan dengan kepercayaan *musyrik* merajalela di kalangan Arab nomadik⁸

Peradaban masyarakat *jāhiliyyah* sangat jauh sekali dari pada nilai-nilai etika dan moral manusia serta dari nilai perikemanusiaan antar sesama pun semakin massif, seperti kemusyrikan,⁹ pencurian, pembunuhan, pergundikan, perampokan, pencurian, penyembahan terhadap berhala, yang kesemuanya itu merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat di Arab.

Setelah Islam masuk di Arab, dengan kitab suci *al-Qur'ān* dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT diberi amanat kitab *al-Qur'ān* untuk disampaikan kepada umatnya. Agar nilai-nilai ajaran moral dalam kandungan kitab suci tersebut yang berkaitan pada setiap perintah kebaikan dapat diimplementasikan dalam kehidupan umat Islam.

Kehadiran agama Islam setidaknya memberikan cahaya terang benderang bagi umat Islam. Islam, yang lahir pada abad ketujuh di Arab pun mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama dalam memperbaiki perilaku

⁸ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 19.

⁹ Kemusyrikan merupakan hilangnya kepercayaan manusia terhadap esensi agama Islam, termasuk Iman. Dengan begitu, manusia tanpa pengetahuan ma'rifah tentang keimanan akan menjadikan *kebodohan (jah)* sehingga menyebabkan perbuatan manusia itu buruk. Lihat Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Agus Fahri Husein, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 95.

manusia yang buruk tidak sesuai dengan norma kehidupan dan agama Islam. Sampai-sampai Nabi Muhammad SAW pernah mendapat misi dari Allah SWT untuk menyempurnakan *akhlak* Beliau bersabda: "*Innamā bu'itstu liutammima makārim al-akhlāq*" Artinya sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak Islam.¹⁰

Kesadaran moral manusia untuk menyempurnakan *akhlak*¹¹ dan moral manusia ditimbulkan karena adanya keinginan usaha manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup dengan berbagai tanggung jawabnya, mendorong dirinya untuk menggunakan kemampuan *akhlak*-nya. Perbuatan manusia itu tidak pernah terlepas dari sifat baik dan buruk, yang harus dilakukan dan ditinggalkan, atau boleh dilakukan dan boleh ditinggalkan, kesemuanya itu erat kaitannya dengan masalah etika.¹²

Untuk itulah Islam hadir membawa misi utama untuk menyempurnakan kemuliaan *akhlāq* tersebut. Dalam tataran teoritik maupun praktek. Maka Allah SWT menempatkan Nabi Muhammad SAW, tidak hanya sebagai *uswah hasanah* (QS, Al-Ahzab (33): 21), yang dibekali dengan *akhlak* yang agung dan adiluhung (QS, Al-Qalam (68); 4).¹³ Lebih dari itu, Nabi

¹⁰ Majid Fakhry, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. V.

¹¹ Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, istilah ini memiliki ciri khas dari agama Islam perlu saya tegaskan kembali bahwa kata *akhlak* dan moral pada intinya mempunyai makna yang sama. Keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik dan buruknya perbuatan manusia. Boleh jadi jika kemudian kata *akhlak* merupakan konsep moral dalam Islam. Lihat Tafsir, "dkk." *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas: Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Ismail Raji Al-Faruqi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.13.

¹² Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

¹³ *Ibid.*, hlm. vi.

Muhammad SAW adalah sosok yang diberi kepercayaan oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama Islam di dunia.

Seiring dengan perjuangan Nabi Muhammad SAW sebagai 'abd Allah SWT dalam menegakkan moral. Allah SWT memberikan hidayah yang akan menolongnya, yaitu *al-Qur'ān*. Hal ini sebagaimana telah ditegaskan di muka bahwa misi utama kenabian Nabi Muhammad SAW adalah menegakkan moral di dunia ini. Al-Qur'an itulah yang menjadi landasan penegakan moral tersebut. Keutamaan kebaikan moral dalam *al-Qur'ān* adalah sebuah keniscayaan (*unavoidable*).¹⁴

Al-Qur'an yang telah menjadi sumber perintah dan larangan, tidak bisa dilepaskan dari Allah SWT. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang luar biasa hebatnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad.¹⁵ Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah melalui wahyu kepada Nabi Muhammad ini mengandung nilai-nilai moral dari Allah SWT

Al-Qur'an,¹⁶ dalam konteks moralitas ini telah menjadi petunjuk bagi umat Islam yang melibatkan kehidupan keagamaan dan sosial muslim. Al-Qur'an merupakan landasan religius bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, *al-Qur'ān* bisa dikatakan merupakan inspirasi kehidupan yang membentuk dan mengarahkan perbuatan manusia kepada kebenaran dan kebaikan.

¹⁴ Tafsir, "dkk.", *op. cit.*, hlm. 3.

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al Qur'an, 1971), hlm. 15.

¹⁶ Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Ibid.*, hlm. 76.

Dengan bersandarkan pada *al-Qur'ān*, umat Islam harus mampu mengeluarkan spirit ajaran moralitas dalam *al-Qur'ān* yang lebih baik dengan keutamaan pada kebajikan kepada umat Islam. Al-Qur'an yang melibatkan seluruh kehidupan moral, keagamaan dan sosial muslim, tidak hanya berisi teori-teori etika dalam arti baku, sekalipun ia membentuk moral *al-Qur'ān*. Pembahasan tentang bagaimana cara mengeluarkan etos ini (dengan menggunakan akal) menjadi sangat penting dalam studi moralitas dalam *al-Qur'ān*.

Kajian moralitas dalam *al-Qur'ān* merupakan sesuatu hal yang signifikan sekali dalam membentuk pandangan baru tentang nilai-nilai moral, kebajikan dan kebaikan. Sehingga dengan perspektif yang baru umat Islam dapat memahami, mencerna dan mengeluarkan spirit moral dalam *al-Qur'ān*

Setidaknya ada perbedaan konsep kajian moralitas dalam *al-Qur'ān* dari beberapa tokoh pemikir Islam seperti Fazlur Rahman, al-Ghazali, dan Ismail Raji al-Faruqi. Mereka mempunyai perbedaan pemikiran yang cukup mendasar mengenai konsepsi moral dalam *al-Qur'ān*.

Fazlur Rahman dalam memahami moralitas *al-Qur'ān* ini lebih menekankan pada pendekatan tematik.¹⁷ Ia menyatakan tujuan bahwa moralitas dalam *al-Qur'ān* merupakan *the basic elan of the Qur'an* dalam membentuk tata sosial masyarakat Islam yang bermoral, melalui perwujudan yang tampil dalam keimanan.

¹⁷ Dalam *Major Themes of the Qur'an* yang oleh Taufik Adnan Amal dinilai sebagai *'magnum opus'* nya Fazlur Rahman, tema-tema dalam Al-Qur'an meliputi Tuhan, manusia sebagai individu, manusia dalam masyarakat, alam, eskatologi, setan dan kejahatan, tema-tema itulah yang disebut pendekatan tematik. Lihat Tafsir. "dkk.", hlm. 3.

Keimanan yang dimaksudkan oleh Fazlur Rahman ini harus terartikulasikan dalam ibadah yang sangat ditekankan *al-Qur'ān* yaitu shalat, puasa, zakat, haji dan jihad.¹⁸ Oleh karena itu, sangat ironis ketika seseorang yang telah menjalankan shalat, puasa, zakat dan haji, masih berperilaku tidak bermoral di tengah-tengah kehidupan sosial.

Pandangan tersebut, berbeda dengan al-Ghazali yang memahami moralitas adalah setiap tindakan manusia merupakan perwujudan atas tindakan Allah SWT. Karena itu, tindakan manusia untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan di dunia ini serta setiap amal baik lahiriah mesti harus berdasarkan yang diwahyukan dalam kitab suci *al-Qur'ān*.¹⁹

Di sisi lain, Ismail Raji Al-Faruqi memberikan pemahaman tentang moralitas dalam *al-Qur'ān* bahwa moral haruslah berdasarkan ajaran tauhid. Umat Islam yang menempati posisi paling istimewa di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT yang lain haruslah mampu mengamalkan ajaran tauhid yang terkandung dalam *al-Qur'ān*.

Melalui ajaran tauhid itulah agama Islam menegaskan bahwa eksistensi manusia adalah *khalīfah fī al-arḍ* harus melahirkan tindakan dan perbuatan yang baik dengan penuh keutamaan-keutamaan ajaran tauhid. Dengan demikian, aktualisasi fungsi *khalīfah fī al-arḍ* ialah ia harus menata niat, tindakan, dan tujuan yang dikehendaki agar sejalan dengan kehendak dan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

¹⁹ M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 71.

pola-pola illahi. Perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang dikehendaki Allah SWT berarti menyimpang dari prinsip tauhid.²⁰

Kesadaran tauhid inilah yang merupakan inti dari sistem etika Islam. Ia merupakan esensi dari moralitas *al-Qur'ān* dan esensi ajaran tauhid yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kesadaran seperti itu pula inti ajaran agama Islam. Islam yang berarti tunduk, pasrah, dan menyerahkan diri kepada Allah SWT, seharusnya membuka kesadaran setiap orang, yang telah dengan sadar menyatakan diri sebagai muslim, untuk tunduk dan berserah diri kepada aturan-aturan atau norma-norma yang diciptakan Allah SWT.

Toshihiko Izutsu sebagai seorang sarjana ahli Islam juga membicarakan tentang moralitas dalam *al-Qur'ān*. Akan tetapi, ia lebih menggunakan pada istilah-istilah etik yang terdapat dalam *al-Qur'ān* dengan analisis semantik.

Melalui analisis semantik dalam memahami istilah-istilah etik *al-Qur'ān*. Toshihiko Izutsu telah menghasilkan sebuah produk baru dari intepetasi tentang moralitas dalam *al-Qur'ān*. Dari hasil penafsirannya ia mencoba membedakan moral menjadi dua. *Pertama*, moralitas negatif, yang terdiri dari *jahl, kufur, takabbūr*, (sombong), *fisq, fujūr, zulm, mu'taḍi, mustrif, fasad, munkar, sayyi'ah, faḥisyah*. *Kedua*, moralitas positif²¹ yang terdiri, *ḥilm, imān, ṣālih, birr, khayr, ḥasan, ma'rūf, ṭayyib*.

²⁰ Tafsir, "dkk.", hlm. 9.

²¹ *Konsep-Konsep Etika, op. cit.*, hlm. 221.

Moralitas negatif ini dipahami menjadi suatu bentuk keburukan, misalnya manusia dikatakan buruk apabila ia tidak percaya kepada Allah atau yang disebut dengan *kufur*. Sedangkan, moralitas positif dipahami sebagai bentuk kebaikan, yang bersumber pada *īmān*. *īmān* adalah sumber utama dari semua kebaikan Islam. *īmān* itu menciptakan semua kebaikan dan tidak ada kebaikan dalam pemikiran Islam, yang tidak berdasarkan pada keyakinan penuh akan wahyunya dan Allah SWT.

Dengan demikian, gagasan moralitas Toshihiko Izutsu ini jelas berbeda dengan yang diusung oleh Fazlur Rahman, al-Ghazali dan Ismail Raji al-Faruqi. Konsep gagasan tentang moral yang ditawarkan Izutsu dengan merujuk pada ayat-ayat *al-Qur'ān* melalui pendekatan semantik dalam menghasilkan setiap penafsiran tentang etika dan moral inilah yang perlu peneliti kaji lebih komprehensif. Karena itu, setiap hasil dari penafsiran Toshihiko Izutsu setidaknya menimbulkan suatu pemahaman baru tentang konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* yang memberikan spirit pengetahuan peneliti untuk mengkaji pandangannya.

Toshihiko Izutsu dalam menganalisis istilah-istilah etik Qur'an merupakan wacana baru. Inilah sisi menarik yang perlu disingkap. Apalagi, selama ini belum ada suatu penelitian yang mencoba menjelaskan tentang konsep²² moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu. Sehingga

²² Istilah konsep dalam bahasa Inggris disebut: *concept*. Dalam bahasa latin disebut *conceptus*, dari *concupere* (memahami, mengambil, menerima, menangkap) yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *capere* (menangkap, menjinakkan). Konsep sendiri merupakan bentuk paling sederhana dari pikiran yang berbeda dengan putusan dan penilaian. Putusan dan *penalaran* merupakan pola-pola pikiran yang tersusun dari sejumlah konsep. Sementara suatu putusan menyatakan suatu realitas tertentu sebagaimana ada. Konsep merupakan ungkapan

kajian moral ini sangat menarik dan menggugah kesadaran peneliti untuk menguak dan menyelidikinya secara filosofis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu?
2. Bagaimana pandangan moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Membaca persoalan etika dan moralitas masyarakat pra Islam hingga Islam, ternyata sampai saat ini masih banyak umat Islam yang melakukan dan pelanggaran moral dalam diri manusia. Sehingga moralitas dalam *al-Qur'ān* harus selalu dijadikan landasan dasar berperilaku antar sesama umat. Dengan demikian, umat Islam harus bisa dicetak menjadi muslim yang lebih bermoral.

Atas dasar itulah, penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan.

1. Untuk menjelaskan dan menelusuri setiap ide-ide pokok moral yang berkaitan dengan istilah-istilah etik dalam *al-Qur'ān* sehingga bisa diambil konsepnya.

pikiran atau ungkapan abstrak-rohani tentang suatu *keapaan (whatness)*, karena konsep menangkap suatu obyek, serta menyajikan kembali *apa* adanya tanpa membuat suatu pernyataan tentangnya. Ungkapan verbal dari konsep ialah kata atau kombinasi kata-kata yang bukan pernyataan. Lihat dalam Lorens Bagus., *op. cit.*, hlm. 481-482.

2. Untuk mampu menangkap pesan-pesan istilah etik dalam ayat *al-Qur'ān* dari pemikiran Toshihiko Izutsu. Sehingga bisa dijadikan pandangan moralitas *al-Qur'ān* yang baru dari hasil interpretasi terhadap *al-Qur'ān*.

Sedangkan, hasil kegunaan penelitian nantinya diharapkan memberikan manfaat baik dalam kehidupan masyarakat, maupun khazanah ilmu keislaman diantaranya :

1. Agar gagasan moralitas dalam *al-Qur'ān* yang diusung oleh Toshihiko Izutsu dapat memberikan pengetahuan baru tentang konsep moralnya sehingga dapat diimplementasikan dalam setiap kehidupan masyarakat yang berlandaskan pada *al-Qur'ān*.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi khazanah akademik di bidang kajian etika dan moral sebagai cabang filsafat.
3. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata satu Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, dari sekian banyak karya-karya Toshihiko Izutsu, baik yang berbentuk buku maupun esai yang dimuat dalam jurnal-jurnal, setidaknya ada beberapa karya yang dibuat dan relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Istifadah yang berjudul: *Toshihiko Izutsu dan Wacana Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*.²³ Skripsi ini mengulas dan menjelaskan konsep metodologi semantik yang digunakan Toshihiko Izutsu dan pemikirannya dalam studi *al-Qur'ān* serta kelebihan dan kekurangan metode semantik yang ditawarkannya. Sehingga mampu melakukan pembacaan secara kritis dan dengan menginterpretasikan makna *al-Qur'ān* di era kontemporer.

Sedangkan, yang kedua adalah: *Konsep Wahyu Menurut Toshihiko Izutsu dalam God and Man in the Koran: a Semantic of the Koranic Weltanschauung*, yang ditulis oleh Abdul Kodir Zailani.²⁴ Skripsi ini menjelaskan bagaimana kerja analisis semantik dalam hal ini wahyu merupakan suatu hubungan komunikasi antara manusia dan Allah serta bagaimana relevansi wahyu dalam *Weltanschauung al-Qur'ān*.

Kemudian yang ketiga adalah *Kekufuran Orang Yang Tidak Memutuskan Perkara Hukum Islam: Studi Dari Perspektif Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu*, yang ditulis oleh Muhammad Rofiq.²⁵ Skripsi ini membahas suatu pandangan bagaimana jika ada orang yang *kufur* memutuskan hubungan terhadap orang lain, dalam hukum Islam. Sebab apa,

²³ Istifadah, *Toshihiko Izutsu dan Wacana Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institute Agama Islam Negeri, Yogyakarta, 1999.

²⁴ Abdul Kodir Zaelani, *Konsep Wahyu Menurut Toshihiko Izutsu: Dalam God and Man in the Koran: a Semantic of the Koranic Weltanschauung*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institute Agama Islam Negeri, Yogyakarta, 2004.

²⁵ Muhammad Rofiq, *Kekufuran Orang Yang Tidak Memutuskan Perkara Hukum Islam: Studi Dari Perspektif Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu*, Skripsi, Fakultas Syari'ah, Institute Agama Islam Negeri, Yogyakarta, 2001.

konsep *kufur* antara kedua tokoh tersebut memiliki perbedaan pandangan dalam memahami tentang makna kekufuran.

Dari beberapa literatur di atas, belum ada satu karya pun yang membahas konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu dari hasil analisis semantik yang digunakan dalam mengungkap setiap makna-makna etik Qur'an.

Bagi peneliti, di sinilah urgensi menghadirkan pemikiran Toshihiko Izutsu mengenai konsep moralitas dalam *al-Qur'ān*. Pemikiran Toshihiko Izutsu setidaknya dapat memberikan kontribusi dan wacana baru tentang kajian etika dan moral. Sehingga penelitian ini mampu memberikan sumbangan dan kontribusi dalam khazanah keilmuan Islam, yang selama ini masih kurang mendapatkan tempat terutama di kalangan filsuf muslim.

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, metode penelitian ini memusatkan perhatian pada kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan selanjutnya untuk dianalisis.

Penelitian ini adalah historis-faktual mengenai tokoh.²⁶ Objek material yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah moralitas dalam *al-Qur'ān*, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah pemikiran Toshihiko Izutsu.

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

1. Sumber Data

Bahan-bahan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kepustakaan primer dan kepustakaan sekunder. Kepustakaan primer berupa karya-karya Toshihiko Izutsu itu sendiri antara lain, 1) *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, 2) *God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*, 3) *The Concepts of Belief in Islamic Theology: A Semantic Analysis of Iman and Islam (Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam)*.

Sedangkan kepustakaan sekunder terdiri dari data-data buku yang berkaitan dengan pemikiran Toshihiko Izutsu, tulisan atau karya tulis lainnya yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran atau yang terkait dan bisa dijadikan bahan penunjang dalam pembahasan.

2. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengkaji pandangan moralitas dalam *al-Qur'an* menurut pemikiran Toshihiko terhadap karya-karyanya. Setelah kepustakaan primer dan sekunder terkumpul, maka pertama-tama metode yang peneliti gunakan adalah komparasi, deskripsi, analisis, dan interpretasi.

Dengan cara komparasi dimaksudkan, bahwa konsep moralitas dalam *al-Qur'an* menurut Toshihiko Izutsu diatas peneliti

perbandingkan dengan pemikiran-pemikiran dari filsuf muslim lainnya. Metode ini digunakan dalam pembahasan bab I²⁷

Dengan cara deskripsi dimaksudkan, bahwa semua ide pemikiran Toshihiko Izutsu tentang moralitas dalam *al-Qur'ān*, peneliti uraikan kembali sebagaimana adanya dengan maksud untuk memahami jalan pikiran dan makna yang terkandung dalam pemikirannya. Metode ini digunakan dalam pembahasan bab II dan III

Kemudian dengan cara analisis, dimaksudkan bahwa semua bentuk istilah-istilah dan ide-ide pemikiran moralitas dalam *al-Qur'ān* yang ditampilkan Toshihiko Izutsu, peneliti analisis secara kritis, sehingga diketahui pandangan moralitas dalam *al-Qur'ān*-nya. Metode ini digunakan dalam pembahasan bab IV.

Selanjutnya, interpretasi, cara ini dilakukan untuk menyelami pemikiran Toshihiko Izutsu, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.²⁸ Metode ini digunakan dalam pembahasan bab IV.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, pada bab ini merupakan pendahuluan, di mana dalam pendahuluan itu terdiri dari latar belakang masalah, yang mencoba membahas sebuah permasalahan untuk menonjolkan sisi problem yang akan diteliti

²⁷ *Ibid.*, hlm. 65.

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

dalam pembahasan berikut, yang kemudian diteruskan dengan mengambil sebuah perumusan masalah. Setelah itu, peneliti menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki visi dan misi serta kepentingan yang nyata bagi perkembangan ilmu akademik khususnya di bidang filsafat. Selanjutnya, diteruskan dengan tinjauan pustaka yang mencoba menelaah setiap kajian moralitas dari beberapa tulisan skripsi sebelumnya untuk diambil perbedaan *point of idea*-nya. Kemudian peneliti bisa menegaskan bahwa konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu ternyata dalam bidang filsafat ternyata selama ini belum ada yang meneliti. Sedangkan, untuk metodologi penelitian ini digunakan sebagai satu cara dan bagaimana peneliti bisa memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat membahas secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang telah peneliti tentukan. Terakhir, yakni tentang sistematika pembahasan ini berguna untuk memetakan tentang pembahasan secara runtut sesuai dengan dalam aturan penulisan ilmiah dan terutama lebih khususnya dalam aturan penulisan skripsi akademik pada Fakultas Ushuluddin

Bab II, pada bab ini peneliti mencoba membahas biografi Toshihiko Izutsu, yang meliputi kelahiran dan perjalanan intelektual Toshihiko Izutsu, pembahasan ini dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan sang tokoh, dari dimensi geografis, kebudayaan, dan lingkungan sosial sekitarnya, melainkan juga pada tingkat pendidikan siapa saja tokoh intelektual yang pernah terlibat dalam pemikirannya, yang kemudian tentang karya-karyannya, untuk menunjukkan inilah karya-karya yang pernah ditulisnya. Namun

demikian, peneliti juga memilih buku yang sangat signifikant dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dengan mudah dapat menentukan referensi pokok pada penelitian tentang konsep moralitas dalam *al-Qur-ān* menurut Toshihiko Izutsu. Selanjutnya, peneliti berusaha membahas corak pemikiran Toshihiko Izutsu sebagai langkah awal untuk mengetahui karakter dan konstruksi pemikirannya yang berkaitan tentang moralitas dalam *al-Qur'ān*.

Bab III, pada bab ini membahas pemikiran moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu, yang meliputi pengertian moralitas dalam *al-Qur'ān*. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan definisi dan sekilas gambaran umum apa yang dimaksud dengan moralitas dalam *al-Qur'ān*. Setelah itu, peneliti memaparkan metodologi semantik Toshihiko Izutsu sebagai bentuk penjelasan secara umum saja dari pisau analisis yang digunakan Izutsu. Selanjutnya peneliti membahas moralitas negatif dan moralitas positif sebagai sebuah konsep pemikiran moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama.

Bab IV, pada bab ini merupakan bagian dari analisis filosofis yang terdiri dari analisis ukuran baik dan buruk, analisis keputusan. Analisis filosofis ini digunakan karena disiplin ilmu peneliti berkaitan dengan kefilosofatan, sehingga peneliti harus membahas persoalan tentang ukuran baik dan buruk serta keputusan moral dengan cara yang sistematis dan kritis sehingga diperoleh satu pandangan atau interpretasi yang baru dan khas dari analisis filosofis peneliti lakukan atas pemikiran moralitas dalam *al-Qur'ān*

menurut Toshihiko Izutsu dan pada bab ini sekaligus membahas jawaban dari rumusan masalah yang kedua.

Bab V pada bab ini merupakan dari penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan isi. Dalam pembahasan kesimpulan ini peneliti menjelaskan dan mengambil beberapa *point of idea* pada pembahasan sebelumnya pada bab III dan bab IV dari pemikiran dan analisis filosofis moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu. Kemudian dilanjutkan, dengan saran-saran yang berhubungan dengan konsep dan pandangan tentang moralitas dalam *al-Qur'ān* kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pemikiran Toshihiko Izutsu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan mengenai kajian moral, terutama pada konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut Toshihiko Izutsu. Beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* dari pemikiran Toshihiko Izutsu dibagi menjadi dua, yakni moralitas negatif dan moralitas positif. Ia mencoba memberikan pemetaan dengan menggunakan kata *jahl* dan *kufur* sebagai kata yang paling fundamental dalam *al-Qur'ān* yang seringkali dinyatakan sebagai sesuatu hal yang buruk atau perbuatan yang tidak baik. Pada moralitas negatif inilah produk dari hasil analisis semantiknya ia mencoba menderivasikan dari kata *jahl* ke *kufur* kemudian kata *kufur* inilah yang memiliki nilai fundamental untuk menentukan sifat negatif sehingga membentuk perilaku *takabbūr*, *munkar*, *sayyi'ah*, *fujūr*, *fasad*, *mu'tadi*, *musrif*. Yang kesemuanya itu berkaitan dengan teks *al-Qur'ān* yang telah diwahyukan oleh Allah SWT.

Sedangkan, dalam pandangan moralitas positif Izutsu memetakan menjadi dua dasar kata yang paling fundamental membentuk perilaku moral yang baik, yakni *hilm* menuju *īmān*. Kedua kata *hilm* dan *īmān* adalah kata kunci yang dipakai oleh Toshihiko dalam memberikan penilaian tentang

kebaikan, di mana kata *īmān* menderivasikan menjadi kata sifat seperti *ṣālih*, *khayr*, *birr*, *ma'rūf*, *tāyyib*.

Kedua, Toshihiko Izutsu memiliki pandangan tentang moralitas bahwa setiap bentuk kebaikan itu bersumber dari keimanan dan ketaqwaan yang bersandarkan pada ayat *al-Qur'ān* yang diharapkan dari keberadaan petunjuk yang dijelaskan dalam *al-Qur'ān* manusia mampu memilih mana perbuatan yang baik dan buruk. Dengan kata lain, moralitas yang dibangun dari ayat-ayat *al-Qur'ān* ini menjadi *theistic subjektivism*.

Dengan demikian, umat Islam dapat memahami setiap kebaikan yang bersumber dari ayat-ayat *al-Qur'ān* yang telah diwahyukan oleh Allah SWT, berarti Allah SWT memiliki peran etis dalam mengajak kebaikan kepada umat manusia. Sehingga pandangan kebaikan yang berasal dari *al-Qur'ān* dengan selalu mengedepankan pada bentuk amal pada akhirat ini. Hal itu berhubungan sekali dengan apa yang disebut sebagai *moral obligation*, melainkan juga *moral obligation* itulah yang serta merta pada nantinya akan mencegah larangan (*prohibition*) dari Allah SWT, sehingga setiap manusia melakukan segala tindakan itu memiliki pertimbangan (*deliberation*) yang lebih mendalam, mengenai dosa dan pahala, dari apa yang telah diperbuat oleh manusia. Pandangan tersebut sangat berkaitan konsep teologi dan eskatologi dalam memutuskan sebuah keputusan moral yang baik dan buruk. Karena itu, *al-Qur'ān* memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk dan memberikan keputusan moral yang lebih Islami sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT.

B. Saran-Saran

1. Kajian moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut pemikiran Toshihiko Izutsu merupakan yang sangat sulit, hal ini disebabkan faktor kesulitan-kesulitan dalam memahami terma istilah-istilah etik Qur'an terutama kesulitan bahasa-bahasa yang digunakan dengan menggunakan analisis semantik. Karena itu, untuk selanjutnya bagi peneliti yang akan mengkaji pemikiran Toshihiko Izutsu dibutuhkan kesabaran, dan ketelitian secara serius.
2. Kajian tentang konsep moralitas dalam *al-Qur'ān*, selain dari Toshihiko Izutsu memang sangatlah sedikit sekali. Oleh karena itu, kajian tentang moral ini bisa menjadi pemicu untuk peneliti lain agar dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang konsep moralitas dalam *al-Qur'ān* dari tokoh-tokoh lainnya.
3. Semoga kehadiran penelitian skripsi tentang moralitas dalam *al-Qur'ān* menurut pemikiran Toshihiko dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan khazanah Islam, khususnya dalam bidang disiplin ilmu filsafat. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan mampu mengubah watak dan perilaku manusia dari perilaku yang tak bermoral menuju perilaku yang bermoral yang di ridhai Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M Amin. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002
- Achmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, Tanpa Tahun
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971
- Aristoteles. *Nicomachean Ethics*. terj. Embun Kenyowati. Bandung: Teraju, 2004
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 1999
- Azra, Azyumardi, dkk (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, Tanpa Tahun
- Baelz, Peter. *Ethics And Belief*. London: Sheldon Press, 1977
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia, 2000
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit. Kanisius, 1990
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia, 2002
- Billington, Ray. *Living Philosophy: An Introduction to Moral Thought*. New York: Routledge & Kegan Paul, 1988
- Borchert, Donald M (ed.). *The Encyclopedia of Philosophy Supplement*. New York: Macmillan Reference USA. 1996
- Brandt, Richard B. *Ethical Theory: The Problems of Normative and Critical Ethics*. Amerika: Prentice-Hall, Inc, 1959
-, *A Theory of The Good and The Right*. New York: Oxford University Press, 1979
- Broad, C. D., *Five Types of Ethical Theories*. London: Roudledge & Kegan Paul, 1979

- C.Ss. R, Johnstone B,V. "Faith And Reason In Moral: A Polyphony of Traditions" dalam *Jurnal Studia Moralia*, Vol XXXV/2. Roma: Academiae Alphonsianae. 1997
- De Benedittis, Suzanne M. *Teaching Faith and Morals*. New York: Winston Press, 1981
- Drijarkara, N. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan. 1989
- Djam'anuri (ed.), "dkk". *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Esposito, John L (ed.). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid 2, terj. Eva Y.N., Femmy S., Jarot W., Poerwanto, Rofik S. Bandung: Mizan, 2001
- Esposito, John L (ed.). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid 3, terj. Eva Y.N., Femmy S., Jarot W., Poerwanto, Rofik S. Bandung: Mizan, 2001
- Fakhry, Majid. *Ethical Theories In Islam*. Leiden: E.J Brill, 1991
-, *Etika Dalam Islam*. terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Gaffney, James (ed.). *Essays in Morality and Ethics*. New York: Paulist Press, 1980
- Istifadah. "*Toshihiko Izutsu dan Wacana Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*". Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institute Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999
- Izutsu, Toshihiko, *Language And Magic : Studies in the Magical Function of Speech*. Keio, University, Tokyo, 1956
-, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*. Montreal McGill University, 1966
-, *God And Man In The Koran: Semantic of The Koranic Weltanschauung*, Keio University, Tokyo, 1964
-, *Struktur Metafisika Sabzawari*, terj. O Komarudin. Bandung: Pustaka, 2005
-, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993

-, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
-, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Agus Fahri Husein, dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
-, *Etika Beragama Dalam Qur'an*, terj. Mansuruddin Djoely. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995
- Hamid, Abdul dan Farid Ismail, Fu'ad. *Cara Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*. Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Hasting, James (ed.). *Encyclopedia of Religion and Ethics*. Edinburgh: T & T. Clark, 1954
- Hourani, George F. *Islamic Rationalism: The Ethics of Abd al-Jabbar*. London: Oxford University Press, 1971
-, *Reason And Tradition In Islamic Ethics*. London: Cambridge University Press, 1985
- Kaelan. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma, 2002
- Kant, Immanuel. *Dasar-Dasar Metafisika Moral.*, terj. Robby H Abrory. Yogyakarta: Insight Reference, 2004
- Kunju Salim, Muhan med. *Islam Ethics and Teachings*. New Delhi: Kalan Mahal, 1991
- M, Amril. *Etika Islam: Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghīb Al-Isfahani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Magnis Suseno, Franz. *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke- 19*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
-, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Maududi, Abul A'la. *Moralitas Islam*, terj. A Rahman Zainuddin. Jakarta: Publicita, 1971

-, "dkk.". *Esensi Al-Qur'an: Filsafat, Politik, Ekonomi, Etika*. Bandung: Mizan, 1992
- Muthahhari, Murtadha. *Filsafat Moral Islam: Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral*. Jakarta, Al-Huda, 2004
- *Keadilan Ilahi Asas Pandangan Dunia Islam*. Bandung, Mizan, 1992
- Mugni, Syafiq A. "Masyarakat Arab Pra Islam". *Dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Akar dan Awal. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- O.F M.Cap, Celestine N Bittle. *Man And Morals*. Amerika: The Bruce Publishing Company Milwaukee, 1950
- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek* Bandung: Pustaka Grafika, 1999
- Raharjo, Dawam M. "Etika Ekonomi Dalam Al-Qur'an". *Dalam Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: SIPPRES, 1996
- Ricoeur, Paul. *Filsafat Wacana: Membelah Makna Dalam Anatomi Bahasa*. Yogyakarta: IRCiSod, 2005
- Rofiq, Muhammad. "Kekufuran Orang Yang Tidak Memutuskan Perkara Hukum Islam: Studi Dari Perspektif Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu". Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Syari'ah, Institute Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001
- Saussuere, Ferdinand de. *Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 1996
- S.M, Sean Fagan, *Does Morality Change*. Dublin: Gill & Macmillan, 1997
- Shomali, Mohammad A. *Relativisme Etika*. Bandung: Mizan, 2005
- Syukur, Suparman. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Syarif, M.M., dkk. *Esensi Al-Qur'an: Filsafat, Politik, Ekonomi, Etika*. Bandung: Mizan, 1992

Tafsir.”dkk.”. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali, dan Isma'il Raji Al-Faruqi*, Yogyakarta: Gama Media, 2002

Takeshita, Masataka. “studi Islam Di Jepang”., dalam jurnal *Ulumul Qur'an* Volume III, No. 2 TH, 1992

Wibowo, I & Priyono, B Herry. *Sesudah Filsafat : Esai-Esai untuk Franz Magnis Suseno*. Yogyakarta: Kanisius, 2006

Williams, Bernard. *Morality An Introduction To Ethics*. New York: Cambridge University. 1972

Zubair, Achmad Charris. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Pres, 1967

Zaelani, Abdul Kodir. “Konsep Wahyu Menurut Toshihiko Izutsu Dalam *God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*”. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institute Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004

Kelompok Internet

<http://www.Toshihiko Izutsu-wikipedia.the free encyclopedia.htm.com>

<http://www.Toshihiko Izutsu Life and Work. com>

<http://www.amazon-the work of toshihiko izutsu.htm.com>

<http://www.consciousness and reality. htm.com>

<http://www. Ibn Arabi Sufi.Physic.htm.com>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA